

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN
SE-EKS KARESIDENAN SURAKARTA DI JAWA TENGAH
TAHUN 1999-2013**



Naskah Publikasi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun oleh :

JIHAD LUKIS PANJAWA

B300 110 035

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasuro Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta
57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Jihad Lukis Panjawa

NIM : B 300110035

Program Studi: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN
SE-EKS KARESIDENAN SURAKARTA DI JAWA
TENGAH TAHUN 1999-2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Maret 2015

Pembimbing

Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GDP), inflation, the minimum of wage, population and unemployment rates throughout the year 1999-2013 in Surakarta Residency. The analysis technique used in this study is a panel data regression. It used to determine the factors that affect the level of unemployment in Surakarta Residency along 1999-2013. Data panel is a combination of cross section that includes seven in Surakarta and time series during 15 years from 1999-2013. The results showed that the Fixed Effects Model (FEM) is a panel data regression model is most appropriate. Based on simultaneous test, Gross Domestic Product (GDP), inflation, the minimum of wage, and the number of population simultaneously have an impact on the unemployment rate. Based on the effect validity test, Gross Domestic Product (GDP) significant negative effect on the unemployment rate, the minimum wage and population has a significant positive effect on the unemployment rate, while inflation does not have a significant effect on the unemployment rate in Surakarta Residency from 1999-2013.

Keywords: Domestic Regional Gross Product, Inflation, Minimum Wage, Population, Unemployment Rate

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dilihat dari rendahnya kemiskinan, distribusi pendapatan dan pengangguran. Salah satu atau tiga dari tiga hal tersebut tidak terpenuhi maka pembangunan ekonomi belum berhasil. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pengelolaan setiap sumberdaya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi. (Arsyad, 2010).

Lapangan pekerjaan yang lebih kecil dibanding angkatan kerja akan menyebabkan pengangguran. Pengangguran yang tinggi termasuk dalam masalah ekonomi dan sosial. Pengangguran menjadi masalah ekonomi karena menyianyikan sumberdaya yang berharga. Pengangguran menyebabkan masalah sosial karena mengakibatkan kesengsaraan bagi pekerja yang menganggur yang harus mempertahankan kesejahteraannya dengan pendapatan yang rendah. Angka pengangguran yang tinggi berarti menyianyikan produksi barang dan jasa yang sebenarnya mampu diproduksi oleh pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Pengangguran merupakan salah satu sumber daya yang terbuang dengan percuma. Pengangguran mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional dan daerah, tetapi mereka tidak melakukannya. Kehilangan pekerjaan membuat seseorang menjadi pengangguran. Seseorang yang kehilangan pekerjaan berarti mengalami penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Semakin banyak seseorang yang kehilangan pekerjaan, maka pengangguran menjadi tinggi. Akibat pengangguran tinggi, beban hidup menjadi kompleks (Mankiw, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh judul penelitian mengenai pengaruh PDRB, inflasi, jumlah penduduk dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran se-EksKaresidenan Surakarta tahun 1999-2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Eks-Karesidenan Surakarta 1999-2013.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Pengangguran

Menurut Nanga (2005), pengangguran adalah keadaan seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran adalah presentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan.

Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkan waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi (Mankiw, 2012).

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mengurangi angka pengangguran. Pertumbuhan output merupakan tujuan dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat, sehingga untuk mengejar kapasitas output yang meningkat, dibutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar. Rendahnya daya serap tenaga kerja dapat mengurangi daya beli masyarakat, karena banyak masyarakat yang menganggur sehingga tidak memiliki pendapatan untuk konsumsi. Rendahnya pendapatan membuat permintaan akan barang dan jasa menurun, sehingga perekonomian menjadi menurun dan kegiatan ekonomi sektoral ikut menurun. Adanya penurunan kegiatan ekonomi akan berdampak pada penurunan jumlah tenaga kerja (Arsyad, 2010).

3. Teori Upah

Menurut Mankiw (2012), pengangguran terjadi akibat adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) yaitu ketidak mampuan upah dalam melakukan penyesuaian sampai titik ekuilibrium, dimana penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja. Pengangguran yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Meningkatnya tingkat upah membuat penawaran tenaga kerja bertambah, namun membuat permintaan tenaga kerja berkurang.

4. Teori Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam upaya pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempercepat laju pertumbuhan angkatan kerja. Minimnya lapangan pekerjaan dibanding angkatan kerja yang tinggi akan menyebabkan pengangguran (Arsyad, 2010).

5. Teori Inflasi

A.W.Phillips mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan pengangguran, yang dikenal dengan kurva Phillips. Kurva Phillips menunjukkan hubungan negatif antara tingkat inflasi dan pengangguran. Artinya, apabila inflasi meningkat, maka akan terjadi penurunan pengangguran (Amir, 2007).

C. METODE ANALISIS

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data dalam objek penelitian diperoleh dari website, jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu dan instansi yang terkait dalam penelitian seperti Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan gabungan data *cross section* ditujuh Kabupaten/Kota di Karesidenan Surakarta dan data *times series* selama 15 tahun yaitu dari tahun 1999-2013. Gabungan data *cross section* dan *times series* disebut data panel.

Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu, yang memiliki observasi temporal biasa pada suatu unit analisis dengan data silang tempat yang memiliki observasi-observasi pada suatu unit analisis pada suatu titik waktu tertentu. Kombinasi antara observasi *times series* dan *cross section* memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan efisien (Gujarti, 2012).

Model regresi data panel secara umum bisa dirumuskan sebagai berikut¹:

$$UE_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 POPL_{it} + u_{it}$$

¹Modifikasi dari jurnal Aurangzeb and Khola Asif. "Factors Effecting Unemployment: A Cross Country Analysis". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3:1 (January 2013). 219-230 dan Pitartono, Ronny dan Banatul Hayati. "Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010". *Diponegoro Journal Of Economics*, 1:1 (2012).1-10. Model panel lihat Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat. 2012). 235-269

Dimana: UE (Tingkat Pengangguran untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t); PDRB (Produk Domestik Regional Bruto untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t); INF (Inflasi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t); UMK (Upah Minimum untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t); POPL (Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t); i (Menunjukkan Kota/Kabupaten); t (Menunjukkan deret waktu 1999-2013); α (Koefisien konstanta); β (Koefisien slope); u (error term)

Menurut Juanda (2012), ada tiga metode data panel yang dapat digunakan, yaitu Metode *Pooled Ordinary Least Square/PLS*, *Fixed Effect Model/FEM* dan *Random Effect Model/REM*. Pemilihan model data panel yang tepat dapat digunakan dengan uji chow dan uji hausman. Uji chow digunakan untuk memilih antara model PLS dan FEM. Uji hausman memilih antara model FEM dan REM. Setelah penentuan model yang tepat, langkah selanjutnya perlu dilakukan uji uji eksistensi model, uji determinan dan uji validitas pengaruh.

D. PEMBAHASAN

Regresi data panel ada tiga metode yang harus lakukan dan dari ketiga metode harus dipilih salah satu model yang paling tepat. Hasil regresi data panel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Hasil Regresi Data Panel			
Variabel	Koefisien Model		
	PLS	FEM	REM
C	9,531135	-10,29146	8,738802
PDRB	2,18E-07	-8,17E-07	-2,04E-07
INF	-0,026588	-0.004207	-0,022018
UMK	-1,01E-06	1,16E-05	4,44E-06
POPL	-5,21E-06	1,76E-05	-4,54E-06
Error term	277,1570	135,7684	217,5884
R ²	0,310106	0,662048	0,205376
Prob.F-Statistik	0,000000	0,000000	0,000115

Sumber: Output data panel menggunakan E-views7

Uji Chow/Likelihood *Ratio* digunakan untuk memilih model antara *Pooled Ordinary Least Square* dan *Fixed Effect Model*. H_0 : Model PLS tepat dengan H_A : Model FEM tepat. *Output* E-views menunjukkan Prob. F atau Prob. Chi-square signifikan ($0,0000 < 0,05$). Kesimpulannya, H_0 ditolak yang berarti model FEM tepat. Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	16.315194	(6,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.931526	6	0.0000

Sumber: Output data panel menggunakan E-views7

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling baik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. H_0 : Model PLS tepat dengan H_A : Model FEM tepat. *Output* E-views menunjukkan Chi-square atau p-value ($0,0000 < 0,05$). Kesimpulannya, H_0 ditolak yang berarti model FEM tepat. Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	54.648473	4	0.0000

Sumber: Output data panel menggunakan E-views7

Berdasarkan uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling tepat. Pemilihan model FEM juga didukung pernyataan Judge (dalam Gujarati, 2012) dari hasil beberapa observasi mengenai penentuan dalam menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling baik, yang menyatakan apabila jumlah *times series* (T) lebih besar daripada jumlah *cross section* (N), model *fixed effect* yang dipakai. Oleh karena itu, dalam mengestimasi menggunakan model FEM. Hasil regresi ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Regresi Fixed Effect

Hasil Regresi	Variabel					Prob.F Stat	R ²
	C	PDRB	INF	UMK	POPL		
Koefisien	-10,29146	-8,17E-07	-0,004207	1,16E-05	1,76E-05	0,00	0,662
Prob.t-Stat	0,0559	0,0000	0,7660	0,0000	0,0061		
Boyolali	-2.530407						
Klaten	-3.415151						
Sukoharjo	2.629128						
Wonogiri	-4.470521						
Karanganyar	0.757091						
Sragen	-2.048128						
Surakarta	9.077989						

Sumber: Output data panel menggunakan E-views7

Berdasarkan table hasil regresi *Fixed Effect*, konstanta Boyolali sebesar -10.29146 + (-2.530407), Klaten sebesar -10.29146 + (-3.415151), Sukoharjo sebesar -10.29146 + 2.629128, Wonogiri sebesar -10.29146 + (-4.470521), Karanganyar sebesar -10.29146 +

0.757091, Sragen sebesar $-10.29146 + (-2.048128)$, dan Surakarta sebesar $-10.29146 + 9.077989$. Sedangkan tingkat pengangguran di Karesidenan Surakarta dipengaruhi oleh variabel PDRB sebesar $-0,000000817$, inflasi sebesar $-0,004207$, upah minimum sebesar $0,0000116$, dan jumlah penduduk sebesar $0,0000176$.

Berdasarkan tabel regresi *Fixed Effect*, secara serempak variabel PDRB, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013. *Rsquare* sebesar 0,662 atau 66,2 persen, artinya variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan secara statistik oleh variabel PDRB, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk, dan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 0,338 atau 33,8 persen.

Hubungan Tingkat pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB nominal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013. Artinya, kenaikan tingkat pengangguran disebabkan karena pertumbuhan ekonomi menurun.

Hubungan Tingkat pengangguran dan Inflasi

Berdasarkan Hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013. Tingkat pengangguran yang tidak dipengaruhi inflasi didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pitartono (2012) yang berjudul “Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat inflasi menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan dengan tingkat pengangguran. Kenaikan harga barang dan jasa secara umum (inflasi) bukan karena naiknya permintaan barang dan jasa tetapi lebih disebabkan karena kenaikan harga BBM.

Hubungan Tingkat pengangguran dan Upah Minimum

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013. Artinya, kenaikan upah minimum akan menyebabkan peningkatan pengangguran di objek penelitian.

Hubungan Tingkat pengangguran dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013. Artinya, jumlah penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pengangguran

terus meningkat. Jumlah penduduk yang terus meningkat, maka akan banyak penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja. Angkatan kerja yang meningkat, maka kesempatan kerja juga meningkat. Jumlah penduduk yang terus bertambah, apabila tidak disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru, maka akan banyak penduduk yang tidak memperoleh pekerjaan (pengangguran).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian model menggunakan uji chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan daripada model PLS. Selanjutnya, dengan dilakukannya uji hausman menunjukkan model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model REM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan menggunakan model FEM karena model FEM lebih tepat dari model PLS dan REM.
2. Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013.
3. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *Rsquared* 0,662 atau 66,2 persen. Artinya variasi variabel independen dalam model yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi (INF), upah minimum (UMK) dan jumlah penduduk (POPL) mampu menjelaskan variasi tingkat pengangguran sebesar 66,2 persen di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013, sedangkan sisanya sebesar 33,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
4. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi () sebesar 0,05, PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013.

F. SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah se-Karesidenan Surakarta hendaknya tanggap dalam mengatasi pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pemerintah menambah lapangan kerja baru, sedangkan cara tidak langsung pemerintah hendaknya memberikan pengembangan kewirausahaan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Pemerintah hendaknya melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan investasi. Investasi yang dimaksud adalah investasi padat karya, bukan padat modal.
3. Bagi setiap warga negara hendaknya ikut dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik yang kondusif sehingga investasi akan meningkat.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi pengangguran. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya pembahasan dan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. 2007. "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia" (online), (<http://amriamir.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Agustus 2014)
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Aurangzeb and Khola Asif. 2013. "Factors Effecting Unemployment: A Cross Country Analysis". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3 (1): 219-230
- Badan Pusat Statistik: *Jawa Tengah Dalam Angka. 1999-2014*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Chowdhury, Mohammad Shafiur Rahman and Md. Tanjil Hossain. 2014. "Determinans of Unemployment in Bangladesh: A Case Study". *Developing Country Studies*, 4 (3): 16-20

- Djarwanto, dan Pangestu Soebagyo. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Fitantina. 2002. "Strategi Pemecahan Masalah Pengangguran". *Fordema*, 2 (2): 69-74
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hajji, Muhammad Shun dan Nugroho SBM. 2013. "Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Tahun 1990-2011". *Diponegoro Journal Of Economics*, 2 (3): 1-10
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonomi Deret Waktu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. "Analisis Pengaruh PDRB, UMK dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011". *Jurnal Ilmiah*.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Maqbool, Muhammad Shahid, dkk. 2013. "Determinants Of Unemployment Empirical Evidences from Pakistan". *Pakistan Economic and Social Review*, 51 (2): 191-207
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Ozel, Hasan Alp, Funda H. Sezgin and Ozgur Topkaya. 2013. "Investigation of Economic Growth and Unemployment Relationship for G7 Countries Using Panel Regression Analysis". *International Journal of Business and Social Science*, 4 (6): 163-171
- Pitartono, Ronny dan Banatul Hayati. 2012. "Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010". *Diponegoro Journal Of Economics*, 1 (1): 1-10

- Prasaja, Mukti Hadi. 2013. "Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011". *Economics Development Analysis Journal*, 2 (3): 72-84
- Putro, Sis Akbar dan Achma Hendra Setiawan. 2013. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi Dan Beban/Tanggungan Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Magelang Periode Tahun 1990-2010". *Diponegoro Journal Of Economics*, 3 (2): 1-14
- Sabri. 2013. "Kewirausahaan (Entrepreneurship): Modal Manusia Dalam Membangun Perekonomian". *Jurnal Ekonomi Universitas Almislim Bireuen-Aceh*, 4 (7): 26-32
- Samuelson A, Paul dan Willam D Nordhaus. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Samuelson A, Paul dan Willam D Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sirait, Novlia dan A A I N Marhaeni. 2013. "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali". *E-Jurnal EP Unud*, 2 (2): 108-118
- Sukidjo. 2005. "Peran Kewirausahaan dalam Mengatasi Pengangguran di Indonesia". *Jurnal Economia*, 1 (1)
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sopianti, Ni Komang dan A.A Ketut Ayuningsasi. (2013). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali". *E-Jurnal EP Unud*, 2 (4): 216-225
- Suprianto, J. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2013. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Anonim. 2014. *Sejarah Harga BBM subsidi di Indonesia*.
<http://economy.okezone.com/read/2014/08/28/19/1030923/sejarah-harga-bbm-subsidi-di-indonesia>. Diakses 17 Desember 2014.